

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, bertujuan agar dapat menjelaskan secara menyeluruh penelitian yang dilakukan pada keluarga buruh pabrik. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) ‘penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.’ Oleh karena itu, hasil penelitian ini penulis menerapkan metode deskriptif dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam (dalam Creswell, 1994, hlm 145). Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk;
- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka;
- c. Peneliti kualitatif merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui instrumen manusia daripada melalui inventarisasi (*inventories*), kuesioner, ataupun melalui mesin;
- d. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
- e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.
- f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

#### **3.2 Desain Penelitian dan Metode Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan pencarian, mencatat, merumuskan, data dengan menggunakan teknik pencarian data dan dilakukan penyelidikan yang pada akhirnya ditemukan fakta-fakta ataupun definisi-definisi baru serta solusi masalah mengenai masalah yang diteliti. Penelitian bertujuan untuk data-data yang sah atau *valid* agar masalah-masalah yang ditemukan dapat diselesaikan. Dalam penelitian ini pencarian solusi bagi pola asuh anak dalam keluarga buruh

yang mengalami perubahan di Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah yang ditempuh berarti peneliti harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat keilmuan yaitu : Rasional, empiris dan sistematis.

Agar peneliti mendapatkan data guna memperoleh jawaban atas permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan sebuah cara penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal yang ditemukan dengan kata-kata dengan demikian masalah perubahan pola asuh anak dalam keluarga buruh pabrik di Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi. Selanjutnya, Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 44) memaparkan tentang studi deskriptif, bahwa:

penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian survei biasanya termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian deskriptif merupakan langkah tepat bagi masalah yang diangkat oleh peneliti, karena bersifat komparatif dan korelatif, artinya penelitian yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan serta berhubungan dengan fakta-fakta atau objek yang diteliti.

Selanjutnya Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 44) bahwa “Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi”. Selain tujuan adapun ciri-ciri penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Narbuko dan Achmadi (2009, hlm. 44) menjelaskan ciri-ciri pendekatan deskriptif sebagai berikut:

- a) Pada umumnya bersifat menyajikan potret keadaan yang yang bisa mengajukan hipotesis atau tidak.
- b) Merancang cara pendekatannya, hal ini meliputi macam datanya, penentuan sampelnya, penentuan metode pengumpulan datanya, melatih para tenaga lapangan dan sebagainya.
- c) Mengumpulkan data.
- d) Menyusun laporan.

Sementara itu metode atau jenis penelitian menggunakan deskriptif-kualitatif sebagaimana dipaparkan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah *‘Conducted through an intense and prolonged contact with a “field” or life situation. These situations are typically “banal” or normal ones, reflective of the everyday life individuals, groups, societies, and organization.’*

Senada dengan para tokoh-tokoh di atas, Silalahi (2010, hlm. 27) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif menyajikan satu gambaran yang terperinci tentang satu situasi khusus, setting sosial, atau hubungan”. Fokusnya mengenai gambaran menyeluruh mengenai perubahan pola asuh anak dalam keluarga buruh pabrik.

Dengan demikian, metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan realita dan fakta-fakta yang sedang terjadi di masyarakat serta untuk memahami fenomena, juga berusaha untuk memecahkan masalah yang ada yang didasarkan data-data. Melalui metode ini maka diperoleh informasi yang komperhensif dan faktual berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dengan menggambarkan fakta-fakta yang terjadi secara deskriptif. Yaitu perubahan pola asuh anak dala keluarga buruh pabrik di Desa Karangtengah.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang menjadi instrumen dasar atau awal, yaitu peneliti itu sendiri. Instrumen merupakan hal penting pada penelitian dalam mengumpulkan data dan mengolah data hasil temuan-temuan dilapangan. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 59), menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.” Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono 2009, hlm. 60) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan dua pernyataan tokoh tersebut dapat di pahami, bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya memiliki sifat permasalahan yang belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Kemudian setelah masalahnya yang akan di angkat oleh peneliti sudah jelas, maka dapat dikembangkan menjadi suatu instrumen. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengetahui hal yang ditemukan dilapangan yang kemudian dituliskan dalam bentuk karya ilmiah. Maka dari itu, peneliti menjadi kunci dalam penelitian kualitatif di Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi.

Instrumen yang disiapkan dalam penelitian mengenai perubahan pola di Desa Karangtengah, yaitu sebagai berikut:

- a. Daftar pertanyaan yang diajukan ketika wawancara dengan masyarakat di Desa Karangtengah mengenai perubahan pola asuh dalam keluarga buruh pabrik yang sudah dipersiapkan.
- b. Alat perekam atau HP (*handphone*) yang digunakan peneliti untuk merekam dari hasil percakapan nara sumber selama proses memperoleh hasil penelitian.
- c. Kamera, hal ini untuk mendokumentasikan selama proses penelitian dilapangan juga sebaga alat untuk mengumpulkan data.

### **3.4 Lokasi dan Partisipan Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Desa karangtengah dahulunya merupakan sebuah desa yang sebagian besar matapencaharian masyarakatnya adalah petani. Namun seiringnya perkembangan zaman saat ini telah berdiri pabrik-pabrik, terhitung ada 3 (tiga) industri padat karya, 2 (dua) diantaranya industri tekstil, dan 1 (satu) Industri Kecantikan, namun yang menjadi objek penelitian adalah para kaum ibu yang bekerja di pabrik *garment* Alasan yang mendasari peneliti adalah, banyaknya buruh wanita yang sudah berkeluarga yang bekerja di sana. Deskripsi di atas adalah sekilas gambaran mengenai desa yang menjadi lokasi penelitian.

Ada dua perusahaan tekstil di Desa Karantengah, yaitu PT. Daehan Global dan PT BIG Indonesia, kedua perusahaan ini merupakan perusahaan tekstil atau *garment* terbesar di di Kecamatan Cibadak, tepatnya di Desa Karangtengah,

kerena kedua perusahaan tersebut yang banyak menyerap tenaga kerja, khususnya tenaga kerja wanita. Dengan demikian, lokasi penelitian sudah cukup tepat dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti.

### 3.4.2 Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek dalam penelitian merupakan informasi yang di dapat di lapangan seperti masyarakat di sekitar lokasi penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Sumber data ini yang nantinya di olah dalam proses analisis data. Menurut Loflan dan lofland (dalam basrowi dan suwandi, 2008, hlm. 169) memaparkan bahwa ‘sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik’.

Amirin (2009) senada apa yang dikatakan Lofland dalam lamannya menjelaskan bahwasannya “informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut”. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh berdasarkan pada informan-informan yang dipilih oleh peneliti. Informan atau narasumber penelitian ini ada di dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa kasus (satu kesatuan unit), berupa lembaga atau organisasi atau pranata sosial, yaitu keluarga. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informant*) yaitu seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak memberikan informasi (paling banyak mengetahui) mengenai objek yang sedang diteliti.

Untuk menentukan pihak yang menjadi partisipan dalam penelitian, peneliti memilih melalui sampel bertujuan atau teknik *purposive sampling*. Sampel tersebut dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan secara langsung yang ada di lapangan dari berbagai informan yang terlibat dalam permasalahan yang diteliti. Hal tersebut di dukung oleh pendapat Sugiyono (2010, hlm. 52), yang menyebutkan bahwa:

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang

diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 54), yaitu:

*Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Selain itu, Informan kunci akan menjadi suatu subjek penelitian yang akan membantu peneliti dalam mencari data-datanya, sehingga harus dibangun sikap kerja sama antara peneliti dengan informan kunci. Pihak yang menjadi informan pokok atau informan kunci pada penelitian ini adalah Ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik di desa Karangtengah, .

Sedangkan pihak yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini adalah:

- a. Ayah atau suami dari ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Karangtengah.
- b. Anak keluarga buruh pabrik Di Desa Karangtengah
- c. Warga masyarakat di sekitar lingkungan Sekitar Pabrik Desa Karangtengah.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi masyarakat di Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi.
- b) Merumuskan berbagai macam permasalahan yang dikaji selama penelitian mengenai perubahan pola asuh dalam keluarga buruh pabrik di Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi.

- c) Menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian, yang akhirnya peneliti mengambil judul mengenai “ Perubahan Pola Asuh dalam Keluarga buruh pabrik di Desa Karangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi.
- d) Menyusun proposal skripsi.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sesuatu hal yang penting dalam penelitian, sebab teknik ini bisa disebut satu strategi dalam memperoleh data dan merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan informasi yang dapat dipercaya, serta mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti agar dapat menjawab atau memecahkan masalah penelitian.

Pada teknik pengumpulan data, terdapat beberapa cara yang dapat dipilih oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan yang pada akhirnya akan di analisis untuk menjawab atau mencari solusi pemecahan masalah. Pengumpulan data diperoleh dari informan kunci dan informan pendukung. Adapun data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian di Desa Kaangtengah, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi pada keluarga buruh yang bekerja sebagai buruh pabrik.

#### 3.6.1 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai hasil proses tanya-jawab yang dilakukan oleh kedua belah pihak ini.

Menurut Moleong (2000, hlm. 150) menyebutkan, bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara dilakukan kepada informan kunci dan pendukung pendukung guna mengumpulkan data yang valid.

Sementara itu, menurut Bungin (2001, hlm. 100) bahwa “wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”.

Melalui wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data melalui informasi-informasi yang telah di dapat dari informan-informan penelitian yang masing-masing memiliki kekhasan masing-masing sehingga diperlukannya penggunaan bahasa yang dapat dipahami informan dan pada kemudian dapat disusun kedalam laporan penelitian.

### 3.6.2 Observasi

Observasi adalah bagian sangat penting dalam penelitian. Observasi ialah salah satu metode atau cara-cara untuk menganalisis data lalu melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku objek yang akan diteliti melalui pengamatan visual secara langsung karena nantinya akan berpengaruh pada validitas data.

Menurut Nazir (1988, hlm. 65) metode survei (observasi) adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Maka dari itu berdasarkan pertimbangan peneliti untuk dapat memperkuat pengumpulan data dengan cara melakukan observasi langsung kepada Keluarga yang ibunya bekerja sebagai buruh pabrik di Desa Karangtengah.

### 3.6.3 Catatan

Dari proses pengamatan ini peneliti akan membuat *field note* yaitu dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat tentang segala peristiwa yang dilihat dan di dengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 1998, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa ‘catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’.

### **3.6.4 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah salah satu cara dalam teknik pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Alasan studi ini dilakukan untuk dapat memperkuat hasil yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan cara membuktikan dengan berupa arsip-arsip atau benda-benda konkrit yang mendukung dari data yang diperoleh secara lisan. Studi dokumentasi ini nantinya sebagai pelengkap atau data-data tambahan dan pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi. Menurut Danial (2009, hlm. 79) menyebutkan bahwa “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data santri, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya”.

### **3.7 Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Agar peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi, maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat dan pengumpulan data ini dilakukan sebelum peneliti melaksanakan langsung penelitian ke lapangan agar dapat mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.7.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian**

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk kata-kata atau pertanyaan agar memudahkan dalam alat pengumpulan data. Penyusunan kisi-kisi dilakukan untuk memandu peneliti dalam melakukan penelitian guna mengumpulkan data-data yang sah atau valid.

#### **3.7.2 Penyusunan Pedoman Wawancara**

Sebelum melakukan wawancara secara mendalam, perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah,

sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan.

### **3.7.3 Penyusunan Pedoman Observasi**

Pedoman observasi harus disusun secara berurutan karena ketika sedang melakukan wawancara, peneliti akan mudah mendapatkan hasil data yang dibicarakan oleh *interviewee* yang berkesinambungan, sebelum peneliti melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti tetap dengan tujuannya meneliti keluarga buruh yang bekerja sebagai buruh pabrik.

## **3.8 Analisis Data**

### **3.8.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan sebuah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

### **3.8.2 Penyajian Data**

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

### 3.8.3 Verifikasi Data

Verifikasi data atau *Conclusion drawing verification* merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah di analisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Paparan di atas merupakan serangkaian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini untuk memperoleh data yang valid dari informan.

Dalam Penelitian untuk melakukan pembenaran terhadap data yang diperoleh peneliti di lingkungan pesantren maka diperlukannya validitas data untuk dapat menguji data yang diperoleh untuk menguji valid tidaknya data yang diperoleh dari informan, adapun caranya yaitu sebagai berikut.

## 3.9 Uji Keabsahan Data

### 3.9.1 Memperpanjang Waktu Penelitian

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk mengenal lingkungan dalam keluarga buruh di desa Karangtengah, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian jika terdapat data yang masih dibutuhkan oleh peneliti dengan cara mengunjungi kembali lokasi penelitian untuk dapat mengumpulkan data kembali dimana pada penelitian sebelumnya mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi di sekitar lingkungan masyarakat di sekitar pabrik dan dalam lingkungan keluarga buruh guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah didapat. Hal ini seperti yang dikatakan Sugiyono (2009, hlm. 123) bahwa “Perpanjangan penelitian bisa diakhiri bila data yang dilakukan cek ulang sudah benar yang berarti kredibel”.

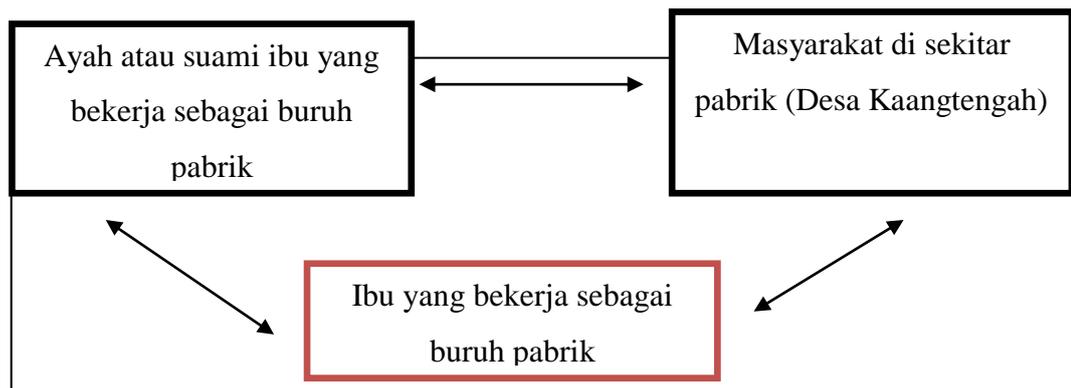
### 3.9.2 Pengamatan yang Terus Menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya. Pengamatan secara terus menerus dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan ketika berada di lingkungan masyarakat buruh pabrik.

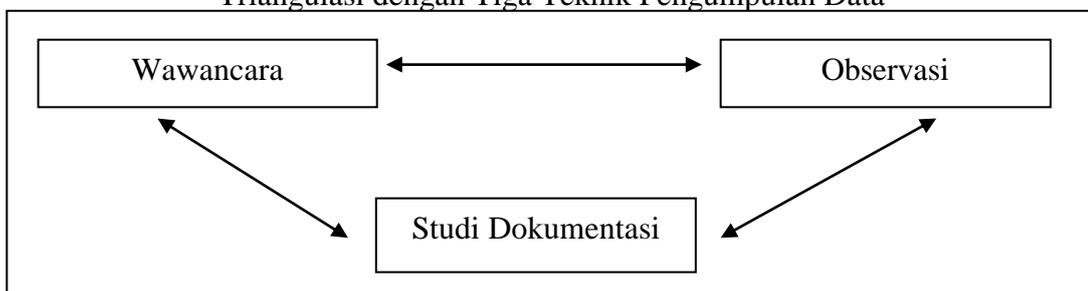
### 3.9.3 Triangulasi

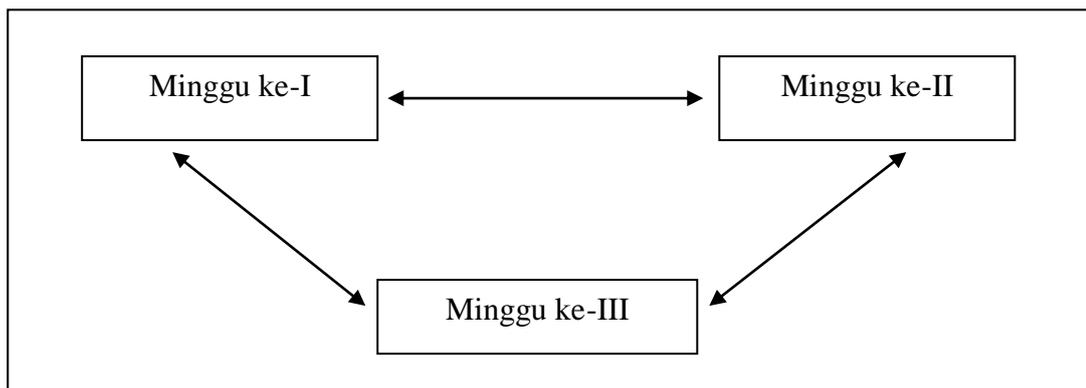
Menurut Sugiyono (2009, hlm. 125) bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid.” Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara. Adapun cara tersebut dapat diuraikan pada gambar berikut :

**Gambar 3.1**  
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



**Gambar 3.2**  
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data





### 3.9.4 Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

### 3.9.5 Melakukan *Member Check*

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.